

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa komunitas Gong Buleuh merupakan salah satu komunitas di Kota Sungai Penuh yang berupaya melestarikan dan menginovasikan kesenian tradisi kota Sungai Penuh, serta memberi kontribusi terhadap masyarakat dan pemerintahan dengan berkomitmen menjaga salah satu aset budaya yaitu Instrumen Gong Buleuh ke ranah yang populer. Kepopuleran dan kreasi baru serta variatif yang diciptakan oleh komunitas Gong Buleuh, dapat diterima dengan mudah di masyarakat, sehingga berpotensi menjadikan banyak anak muda dan masyarakat mengenal karyanya dari hasil kebaruan yang cukup beragam.

Ide gagasan dari konsep komunitas Gong Buleuh yang dituangkan ke dalam karya Komposisi karya Rajut Tale, diawali dengan adanya ide kreativitas dari individu anggota dan melihat fenomena sosial serta selera sajian musik yang ada di masyarakat Kota Sungai Penuh. Garapan kreasi yang dimunculkan merupakan perpaduan antara musik tradisi dan musik barat seperti drum, keyboard, dan bass yang memberi warna baru dalam garapan dengan tidak meninggalkan idiom ketradisiannya, dengan mengolah instrumen Gong Buleuh dan lagu/*tale* yang ada di kota Sungai Penuh, digarap dengan motif yang berasal dari berbagai jenis vokal yang dimiliki masyarakat. Komunitas Gong Buleuh membuktikan bahwa anak muda juga mampu memainkan dan menjadi pelopor dalam melestarikan kesenian yang ada di Kota Sungai Penuh tanpa mengurangi esensi dari kesenian itu sendiri,

melainkan memberikan sebuah nuansa baru, sehingga dapat diterima semua kalangan.

Komunitas Gong buleuh yang telah menjalani proses yang panjang dalam berkarya membentuk musik yang bergenre baru di dunia musik kota Sungai Penuh, sehingga jadi populer dengan mengembangkan garapan kreasi baru berupa komposisi musik ataupun aransemen yang berasal dari ide kreatif dari semua anggotanya. Dari hasil proses kreativitasnya, komunitas banyak berpengaruh terhadap kehidupan kesenian daerah terlebih dalam berbagai acara event musik maupun acara hiburan dalam resepsi pernikahan, penyambutan, seminar, pengesahan dan lainnya. Lagu-lagu dan karya yang dibawakan sangat cocok dan selaras dengan acara yang diusung.

Hasil proses kreativitas Komunitas Gong buleuh menimbulkan pandangan dan dampak yang begitu besar. Gagasan serta kreativitasnya dalam mengolah kesenian daerah banyak diminati dan mempengaruhi karya-karya dari grup lainnya, sehingga karya dari komunitas Gong Buleuh menjadi acuan dan panutan dalam berkesenian di Kota Sungai Penuh. Komunitas Gong buleuh mampu membawa pandangan kesenian daerah ke kancah yang lebih luas dan mampu bersaing dengan musik lainnya, dengan mengikuti perubahan zaman dan mengembangkan potensi-potensi yang ada.

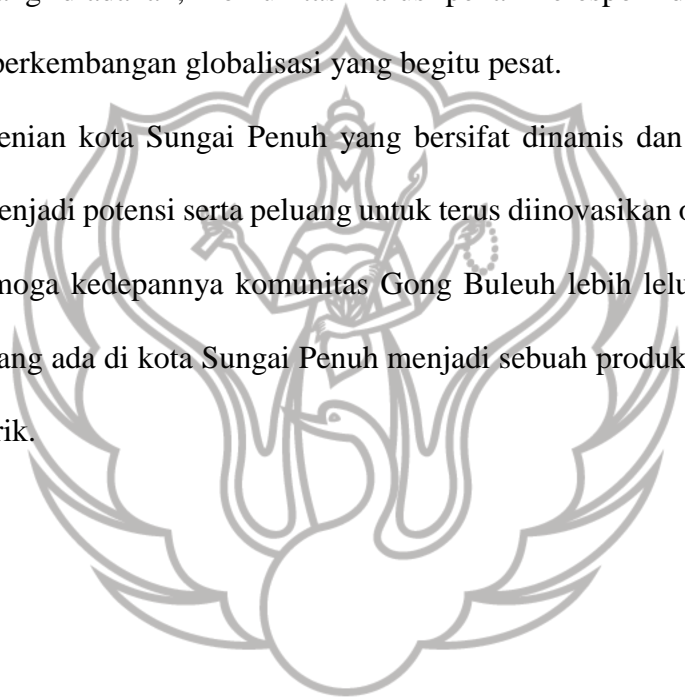
B. Saran

Pemerintah sangat berperan penting dalam melestarikan kebudayaan yang menjadi aset daerah, oleh sebab itu diperlukan konsistensi dan kerja sama pemerintah dan komunitas Gong Buleuh dalam mengangkat seni budaya agar selalu

bertahan di zaman globalisasi saat ini dan menciptakan regenerasi para peminat kesenian dimasa yang akan datang.

Selain dari peran pemerintah, peran para pelaku dan anggota kesenian pun sangat penting karena merupakan unsur pokok dalam terwujudnya eksistensi kesenian tradisional. Komunitas Gong Buleuh sebagai pelaku seni harus selalu konsisten berkarya, jangan sampai berjalan ditempat, ada atau tidaknya *event* atau kegiatan yang diadakan, komunitas harus peka merespon dan berkreaitivitas mengikuti perkembangan globalisasi yang begitu pesat.

Kesenian kota Sungai Penuh yang bersifat dinamis dan berbagai macam jenisnya, menjadi potensi serta peluang untuk terus diinovasikan oleh para seniman daerah. Semoga kedepannya komunitas Gong Buleuh lebih leluasa mengeksplor kekayaan yang ada di kota Sungai Penuh menjadi sebuah produk seni kreatif yang lebih menarik.



KEPUSTAKAAN

- Akbar, Winorman. 2020 "Kreativitas Grup Ega Robot di Bandung Jawa Barat". Skripsi untuk menempuh derajat Strata 1 Program Studi Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Asvic Helida, Ervival AM. Zuhud, Hardjanto, Y. Purwanto, dan Agus Himat. 2016. "Perhelatan Kenduri Sko sebagai sebuah pesan Kebudayaan Masyarakat Kerinci di Taman Nasional Kerinci Seblat" dalam *Jurnal Masyarakat Kebudayaan dan Politik*, Vol. 29, No. 1. 35-44.
- Azizah, Kurnia. <https://www.merdeka.com/trending/pengertian-kreativitas-menurutpara-ahli-pahami-cara-melatih-dan-mengembangkannya.html>. akses 23 Januari 2023.
- Iswantara, Nur. 2017. *Kreatifitas Sejarah, Teori & Perkembangan*, Yogyakarta: Gih Pustaka Mandiri.
- Lovendo, Tomy. 2019. "Eksistensi Nilai-nilai Parno Adat dalam Tradisi Masyarakat Kerinci sebagai Alat Kontrol Sosial", Tesis untuk memenuhi sebagian dari syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Program Studi Pendidikan Sosiologi, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Mayang Sari, Ayuthia. 2019. "Tradisi Tale dalam Kehidupan Masyarakat Kerinci", dalam *Jurnal Seni Budaya*, Vol. 17 No. 1. 44-53.
- Merriam, Alan. P. 1964. *The Anthropology of Music*. Evanston, Illinois : (Northwestern: University Press, 1964).
- Prawira Riandi, Ady. Apa yang dimaksud alat musik Chordophone dan Contohnya, <https://entertainment.kompas.com/read/2023/01/09/174014566/apa-yang-dimaksud-alat-musik-chordophone-dan-contohnya?page=all>, Akses 23 Mei 2023.
- Prier, Karl-Edmund. 2017. *Analisa Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Rayadi Putra, Hari. 2020. "Kreativitas Musik Grup Sanggita di Kota Bandung Jawa Barat". Skripsi untuk menempuh derajat Strata 1 Program Studi Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Sedyawati, Edi. 2002. *Seni Pertunjukan*. Jakarta: Jayakarta Agung Offset.

Sepdwiko, Deria, Hanefi, dan Nursyirwan. “Eksistensi Gong Bambu dalam Kenduhai Sko di Kota Sungai Penuh” dalam *Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni*. Vol 2, No 1. 2014.

Sepdwiko, Deria. “Keberadaan Musik *Gong Buleuh* pada Masyarakat Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi” dalam *Jurnal Seni Desain dan Budaya* Vol.5 No.1 Maret 2020, Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan Universitas PGRI Palembang.

Sepdwiko, Deria. “Upacara Adat Kenduhai Sko pada Masyarakat Kerinci Provinsi Jambi” dalam *Jurnal Seni Desain dan Budaya* Vol. 1 No. 1 Maret 2016, Program Studi Sendratasik Universitas PGRI Palembang.

Simanis. <https://www.pelajaran.co.id/pengertian-modernisasi-menurut-para-ahli/>. akses 24 Januari 2023.

Yulaeliah, Ela “Akhir Zaman: Representasi Fenomena Alam dan Sosial melalui Komposisi Kacapi Kawih”, dalam *Jurnal Resital*, Vol. 24, No. 1/April 2023: 22-35.

Zakaria, Iskandar. 1984. *Tambo Sakti Alam Kerinci*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.



NARASUMBER

Ahdi Nofyanto Retri, 24 tahun, Anggota sekaligus sebagai pemain Drum Komunitas Gong Buleuh, Desa Talang Lindung, Kecamatan Pondok Tinggi, Kota Sungai Penuh.

Boby Arisandi, 49 tahun, Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sungai Penuh, Kecamatan Hamparan Rawang, Kota Sungai Penuh.

Datuk Khaidir, 72 tahun, Maestro Gong Buleuh, Desa Sungai Ning, Kecamatan Sungai Bungkal, Kota Sungai Penuh.

Deria Sepdwiko, 38 tahun, Dosen Seni Pertunjukan di Universitas PGRI Palembang dan penggerak seni musik Gong Buleuh, Dusun Bernik, Kecamatan Sungai Bungkal, Kota Sungai Penuh.

Diki Hanesa, 37 tahun, pembina Komunitas Gong Buleuh, Desa Talang Lindung, Kecamatan Pondok Tinggi, Kota Sungai Penuh.

Dinda Aidina Julyana, 21 tahun, Bendahara sekaligus sebagai vokal Komunitas Gong Buleuh, Dusun Baru, Kecamatan Sungai Bungkal, Kota Sungai Penuh.

Muhammad Alfath, 25 tahun, Pengkaji Musik dan Pelaku seni budaya, Desa Pelayang Raya, Kecamatan Pondok Tinggi, Kota Sungai Penuh.

Muhammad Iksan, 23 tahun, Anggota sekaligus sebagai pemain *Gong Buleuh* Komunitas Gong Buleuh, Dusun Baru, Kecamatan Sungai Bungkal, Kota Sungai Penuh

Muhammad Zikril Oksa, 24 tahun, Wakil ketua sekaligus sebagai pemain Gong Buleuh Komunitas Gong Buleuh, Kecamatan Sungai Penuh, Kota Sungai Penuh.

Prengki Dandra Septia, 32 tahun, Ketua sekaligus sebagai pemain seruling Komunitas Gong Buleuh, Dusun Baru, Kecamatan Sungai Bungkal, Kota Sungai Penuh.

Ramu Grimaldi, 25 tahun, anggota sekaligus sebagai pemain bass vokal Komunitas Gong Buleuh, Kecamatan Pondok Tinggi, Kota Sungai Penuh.

Yudha Septa Pranata, 21 tahun, Sekretaris sekaligus sebagai pemain *Gong Buleuh*, Komunitas Gong Buleuh, Dusun Baru, Kecamatan Sungai Bungkal, Kota Sungai Penuh.

GLOSARIUM

<i>Accelerando</i>	: Peralihan tempo lambat ke cepat.
<i>Asyek</i>	: Upacara ritual pengobatan suku Kerinci.
<i>Austronesia</i>	: Melayu Tua.
<i>Betino</i>	: Betina/Perempuan.
<i>Coda</i>	: Penutup.
<i>Fill In</i>	: Isian diantara ketukan birama yang sedang berjalan.
<i>Filler</i>	: Pengembangan melodi.
<i>Fleksibel</i>	: Kelenturan dan tidak kaku.
<i>Forte</i>	: Nyaring.
<i>General</i>	: Keseluruhan.
<i>Gong Buleuh</i>	: Alat musik yang terbuat dari bambu.
<i>Horizontal</i>	: Mendatar.
<i>Imitasi</i>	: Meniru.
<i>Incung</i>	: Aksara tua suku Kerinci.
<i>Interlocking</i>	: Bersaut-sautan antara dua instrumen atau lebih.
<i>Interlude</i>	: Penghubung Lagu.
<i>iyoyo</i>	: Tarian tradisional bagi kaum wanita di Kota Sungai Penuh.
<i>Jangkoi</i>	: Wadah untuk menampung hasil panen.
<i>Jantea</i>	: Jantan/Laki-laki.
<i>Kapin/Kaping</i>	: Penyangga untuk menahan kulit pada Gong Buleuh.
<i>Kenduri Sko</i>	: Upacara Adat di Kota Sungai Penuh.
<i>Langgam</i>	: Pola permainan tradisi.
<i>Malaka Art Festival</i>	: Nama Festival Seni di Malaka.
<i>Manyoa</i>	: Jenis bambu Mayang.
<i>Ngejon Arah</i>	: Prosesi perizinan adat.
<i>Opsional</i>	: Bisa dipakai/tidak.
<i>Parno Adat</i>	: Kata-Kata Adat Kerinci.
<i>Pasak</i>	: Penahan.
<i>Rangguk</i>	: Tarian kaum perempuan di kota Sungai Penuh.
<i>Rantak</i>	: Pola permainan secara serentak pada alat musik perkusi.
<i>Sambauk-nyambauk</i>	: Sambut menyambut.
<i>Sekapur Sirih</i>	: Tarian Penyambutan.
<i>Serau</i>	: Seruan
<i>Srempok</i>	: Serentak/bersamaan.
<i>Staccato</i>	: Terputus-putus
<i>Tale</i>	: Lagu/senandung suku kerinci.
<i>Tale Kumo</i>	: Senandung ketika bertani kesawah/Gotong Royong.
<i>Tale naik Joi</i>	: Senandung untuk memohon keselamatan bagi orang berangkat haji.
<i>Tale nue</i>	: Senandung menuai padi.
<i>Tandouk</i>	: Tanduk.
<i>Umoh G'deang</i>	: Penyebutan rumah Adat Kerinci.
<i>Zapin</i>	: Pola permainan Gendang Melayu.